
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Baliq Melalui Penerapan Metode *Jigsaw* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV Di SDN 1 Ambang Tahun Pelajaran 2021/2022

Eka Dewi Rahmawati
Guru SD Negeri 1 Ambang
Email: ekaseroy52@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menyambut Usia Baliq melalui Penerapan Metode *Jigsaw* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Kelas IV SD Negeri 1 Ambang Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penerapan metode *Jigsaw* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyambut Usia Baliq. Saat diterapkannya metode *Jigsaw* pada siklus 1, hasil belajar peserta didik hanya 5 peserta didik (41,66%) yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata 69,16. Dan pada siklus II penerapan metode *Jigsaw* terjadi peningkatan pada 12 peserta didik (100%) dengan nilai rata-rata 81,33%. Peserta lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode *Jigsaw* mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode *Jigsaw*, Hasil Belajar, PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research aims to Improve Students' Learning Outcomes on Welcoming the Age of Puberty through the Application of the *Jigsaw* Method in Islamic Religious Education subjects. This research includes a type of Classroom Action Research (*Classroom Action Research*). The subject of this study is Class IV SD Negeri 1 Threshold for the 2021/2022 Academic Year, which consists of 12 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained were that the application of the *Jigsaw* method succeeded in improving the learning outcomes of students in the material Welcoming the Age of Puberty. When the *Jigsaw* method was applied in cycle 1, the learning outcomes of students were only 5 students (41.66%) who completed the learning of Islamic Religious Education with an average score of 69.16. And in the second cycle of the application of the *Jigsaw* method, there was an increase in 12 students (100%) with an average score of 81.33%. Participants were more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because the *Jigsaw* method supporting students to play an active role in the learning process.

Keywords: *Jigsaw* Method, Learning Outcomes, PAI and Ethics

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama ilmu Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara, guru dan sumber belajar di lingkungannya. Bagian penting dalam pembelajaran adalah menggunakan metode yang tepat. Metode yang tepat memungkinkan memperoleh pemahaman komprehensif khususnya metode kolaboratif. Hubungan makna di atas dengan pendidikan mencakup seluruh lingkungan dan seluruh situasi kehidupan yang mempengaruhi perkembangan seseorang ketika pengalaman belajar berlangsung sepanjang hidupnya. Pendidikan dalam arti sempit adalah pendidikan yang biasanya berlangsung di lembaga pendidikan formal, sekolah.

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan individu yang menghasilkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Karena adanya interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks di mana proses belajar itu banyak dipengaruhi berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dimana seseorang berusaha mencapai perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Kegiatan belajar mengajar biasanya mempunyai tujuan pembelajaran. yang berhasil memenuhi tujuan pembelajaran dan pengajaran adalah pembelajar yang sukses.

Hasil belajar merupakan bagian paling penting dalam pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar dalam arti luas, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindakan belajar dan mengajar. Di pihak guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang, hasil belajar merupakan akhir pelajaran pada puncak proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar generasi tua untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada generasi muda agar dapat menjadi umat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Beliau berbudi luhur dan berakhlak mulia yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Metode *Jigsaw* mempunyai kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan. Kelebihan metode *Jigsaw* adalah memberikan kesempatan kepada untuk berkolaborasi dengan lain, dapat menguasai pelajaran, dan setiap anggota berhak menjadi ahli dalam proses belajar mengajar, dan aktif dalam berinteraksi satu sama lain dapat saling melengkapi. Sedangkan Kekurangannya adalah membutuhkan waktu,

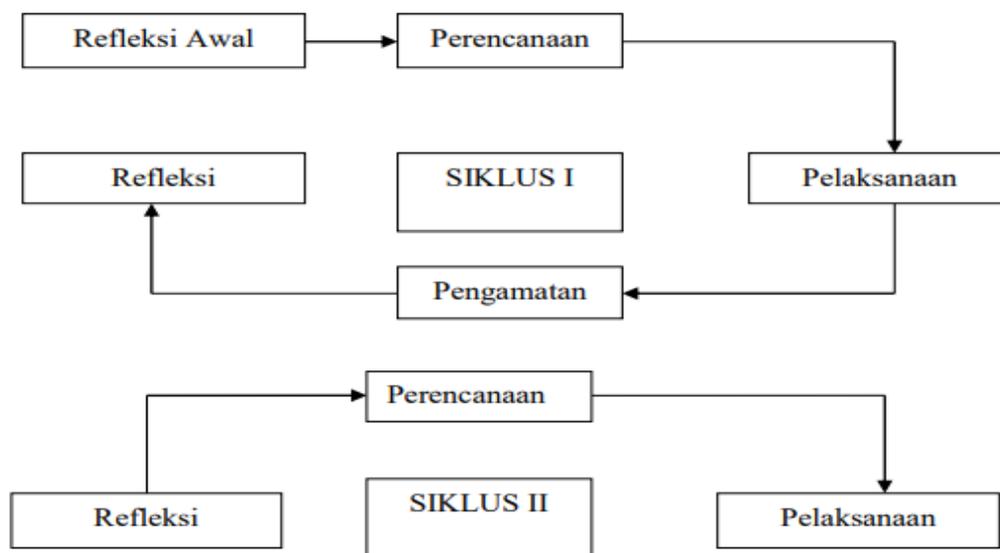
yang pintar cenderung tidak mau bersama teman yang kurang pintar, dan yang tidak terlalu pintar cenderung minder jika bersama teman yang pintar, namun lama kelamaan perasaan tersebut akan hilang dengan sendirinya.

Proses pembelajaran sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator dimana peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi menggali atau mencari pengetahuan melalui banyak membaca dan berfikir kreatif terkait materi pelajaran dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Banyaknya metode pembelajaran, tapi juga harus disesuaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan, maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama. Kebiasaan beberapa siswa masih ribut di dalam proses pembelajaran. Ketika dijelaskan kurang memperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan diskusi terdahulu guna mengetahui lebih jelas tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Baliq Melalui Penerapan Metode *Jigsaw* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 1 Ambang Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau disebut juga dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat sebagai berikut: Merencanakan Tindakan (*Planning*), Melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ambang, Kelas IV dengan subjeknya kelas IV dengan jumlah 12 peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Dengan materi yang akan diteliti adalah “Menyambut Usia Balig” dengan nilai KKM pada pelajaran tersebut 75% untuk yang tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran seperti; RPP dan media dengan materi menyambut usia balig. Media yang digunakan proyektor dan laptop untuk menampilkan power point dan video pembelajaran untuk memperjelas materi menyambut usia balig. Peneliti menyiapkan juga soal pre-test yang akan dibagikan pada awal proses pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi sebagai pengukur hasil belajar.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama Kegiatan Pendahuluan / awal. Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran serta berdoa bersama yang di pimpin oleh. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. diajak melakukan “tepuk semangat” untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada . Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. menjawab “Saling Menghormati dan Menghargai Orang yang Berbeda Agama”. Guru melanjutkan pertanyaan “apa perbedaan laki-laki dan perempuan?”. menjawab “bentuk tubuhnya”. Selain bentuk tubuh juga ada perbedaan yang lain yaitu tanda-tanda usia balig bagi laki-laki dan perempuan. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dibahas. “Hari ini kita akan mempelajari materi tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih.

Kedua, dalam Kegiatan Inti guru memulai dengan menampilkan Video Pembelajaran tentang materi tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih agar dapat mengamati tanda-tanda tersebut. Sebagian besar tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang tanda-tanda usia balig. Beberapa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat yang terlihat masih asyik dengan dunianya

sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak untuk melakukan “tepek fokus” sebagai bentuk penyemangat. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru membagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kelompok pertama terbentuk, guru membagikan materi teks berbeda kepada 4 di setiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi teks yang diberikan oleh guru. Misalnya, Kelompok 1 menerima materi teks tentang Tanda Baliq menurut Ilmu Fiqih, Tanda baliq menurut Ilmu Biologi, Tata Cara Mandi Besar, dan Larangan bagi yang Berhadass Besar dari guru. Setiap orang dalam kelompok bertanggung jawab untuk meneliti konsep ini secara rinci. Demikian pula, setiap orang di grup ini memperdalam konsep seperti kritik.

Selanjutnya, yang menerima materi yang sama, akan membentuk kelompok “Tim Ahli” yang berjumlah tetap 4 orang. Setelah kelompok ahli terbentuk, diharapkan melalui diskusi dalam kelompok ahli, materi yang di dapatkan dapat dipahami sebagai pengetahuan komprehensif, yaitu pengetahuan struktural yang mengintegrasikan hubungan antar Tanda Baliq menurut Ilmu Fiqih, Tanda baliq menurut Ilmu Biologi, Tata Cara Mandi Besar, dan Larangan bagi yang Berhadass Besar dari guru. Setelah diskusi kelompok ini berakhir, mereka kembali ke kelompok semula. Artinya, anggota dari kelompok 1, 2, 3 dan 4. Begitu mereka kembali ke grup semula, beri mereka kesempatan untuk berbicara pada masing-masing kelompok. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan.

Kegiatan ketiga Penutup, dan guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung pada hari ini, kemudian melakukan refleksi bersama tentang tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih. Guru dan mengucap salam dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus I, pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat mengobservasi hasil belajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan kategori penilaian hasil observasi guru dan sebagai berikut:

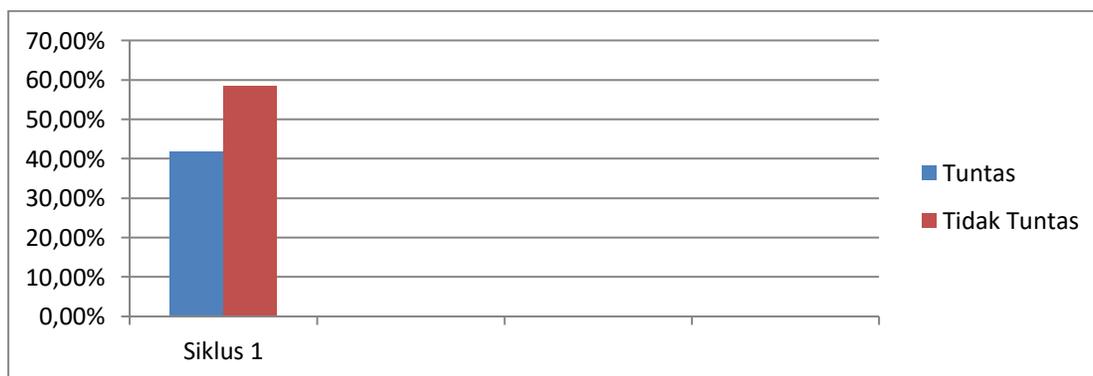
Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,4 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru dengan predikat cukup. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indicator keberhasilan, sehingga menjadi salah satu sebab peneliti harus melanjutkan ke siklus ke II. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Pre-Test Siklus 1

Total	830	
Rata-Rata	69,16	
Jlh yang mampu	5	41,66%
Jlh belum mampu	7	58,33 %
Nilai Tertinggi	86	
Nilai Terendah	55	

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, hanya 5 peserta didik yang tuntas dengan persentase 41,66% sementara 7 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 58,33%. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 69,16. Nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 55. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Menyambut Usia Baliq masih rendah dan KKM peserta didik belum tercapai. Hasil demikian dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Baliq Melalui Penerapan Metode *Jigsaw* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 1 Ambang Tahun Pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan masih ada yang hasil belajarnya yang masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).



Gambar 2. Diagram Hasil Peserta Didik Siklus I

Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebgaaian sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Jigsaw* akan

tetapi masih ada sebagian yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, nilai aktivitas guru 3,4%, aktivitas 2,7%, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar 41,66%. Perbaikan peneliti pada siklus I ialah: Guru diharapkan menjelaskan kembali tentang tanda-tanda usia baliq menurut fiqh dan biologi; Guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang penggunaan metode *Jigsaw*; Guru dibantu oleh rekan sejawat untuk mengatur kelompok; Guru memberikan penjelasan tentang pembagian kelompok secara heterogen.

Tindakan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus-II, sebagai berikut:

Perencanaan siklus II ini dengan jumlah 12 orang. Agar lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal. Peneliti mengajak untuk memberanikan diri agar menampilkan hasil diskusi di depan kelas setelah berdiskusi dengan tim ahli dan tuan rumah sesuai dengan materi yang telah di berikan oleh guru. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama Kegiatan Pendahuluan / awal. Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran serta berdoa bersama yang di pimpin oleh. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu . Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. diajak melakukan “tepuk semangat” untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada . Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. menjawab “Saling Menghormati dan Menghargai Orang yang Berbeda Agama”. Guru melanjutkan pertanyaan “apa perbedaan laki-laki dan perempuan?”. menjawab “bentuk tubuhnya”. Selain bentuk tubuh juga ada perbedaan yang lain yaitu tanda-tanda usia balig bagi laki-laki dan perempuan. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dibahas. “Hari ini kita akan mempelajari materi tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih.

Kedua, dalam Kegiatan Inti guru memulai dengan menampilkan Video animasi untuk melakukan *Ice Breaking* sehingga menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian guru menampilkan Video Pembelajaran tentang materi tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih agar dapat mengamati tanda-tanda tersebut. Sebagian besar tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang tanda-tanda usia

balig. Beberapa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak untuk melakukan “tepuk fokus” sebagai bentuk penyemangat. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru membagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kelompok pertama terbentuk, guru membagikan materi teks berbeda kepada 4 di setiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi teks yang diberikan oleh guru. Misalnya, Kelompok 1 menerima materi teks tentang Tanda Baliq menurut Ilmu Fiqih, Tanda baliq menurut Ilmu Biologi, Tata Cara Mandi Besar, dan Larangan bagi yang Berhadad Besar dari guru. Setiap orang dalam kelompok bertanggung jawab untuk meneliti konsep ini secara rinci. Demikian pula, setiap orang di grup ini memperdalam konsep seperti kritik.

Selanjutnya, yang menerima materi yang sama, akan membentuk kelompok “Tim Ahli” yang berjumlah tetap 4 orang. Setelah kelompok ahli terbentuk, diharapkan melalui diskusi dalam kelompok ahli, materi yang di dapatkan dapat dipahami sebagai pengetahuan komprehensif, yaitu pengetahuan struktural yang mengintegrasikan hubungan antar Tanda Baliq menurut Ilmu Fiqih, Tanda baliq menurut Ilmu Biologi, Tata Cara Mandi Besar, dan Larangan bagi yang Berhadad Besar dari guru. Setelah diskusi kelompok ini berakhir, mereka kembali ke kelompok semula. Artinya, anggota dari kelompok 1, 2, 3 dan 4. Begitu mereka kembali ke grup semula, beri mereka kesempatan untuk berbicara pada masing-masing kelompok. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Selanjutnya sebelum guru mengevaluasi pengetahuan peserta didik dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), terlebih dahulu guru menggunakan game interaktif *wordwall* sehingga lebih menambah rasa semangat peserta didik dalam menjawab soal-soal yang guru tampilkan.

Kegiatan ketiga Penutup, dan guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung pada hari ini, kemudian melakukan refleksi bersama tentang tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih. Guru dan mengucapkan salam dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus II, Hasil observasi aktifitas guru berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus II aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,8% nilai ini masuk dalam kategori A.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar , sikap dan perilaku dan keaktifan , kemampuan dalam memahami materi pelajaran, keberanian dalam bertanya, kemandirian dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun data dari hasil posttest pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel II. Data Hasil Post-Test

Jumlah	976
Rata-Rata	81,33
Nilai Tertinggi	89
Nilai Terendah	75
Ketuntasan Belajar	100%

Berdasarkan table 2 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai KKM yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, sebanyak 12 peserta didik sudah tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang di dapatkan peserta didik, maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100% dengan rata-rata nilai diperoleh 81,33% . Nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 75. Dengan ini membuktikan bahwasanya metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Menyambut Usia Baliq. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan di akhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, peserta didik sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 55 adalah nilai yang belum mencapai terget ketuntasan .Sehingga nilai 75 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil. Dari hasil data observasi bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Baliq Melalui Penerapan Metode *Jigsaw* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 1 Ambang Tahun Pelajaran 2021/2022 telah mengalami peningkatan. Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada table di bawah ini:

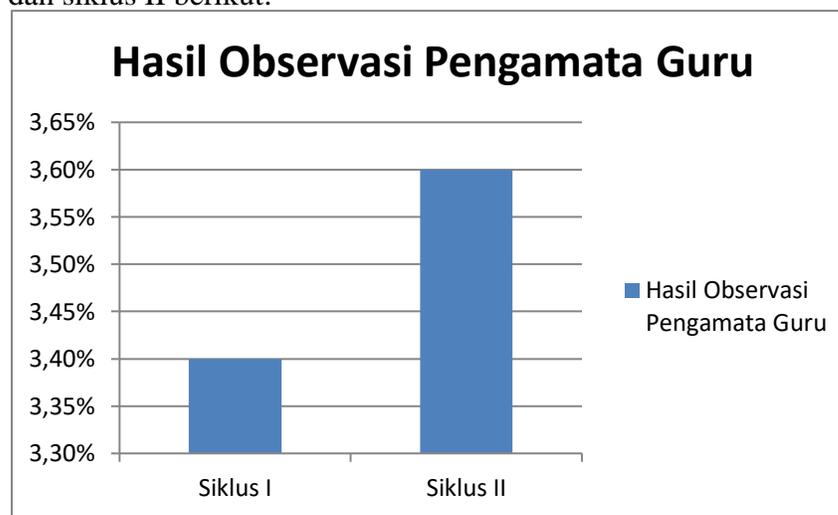
Tabel III

Perbandingan Persentase Analisis
Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Kategori	Persentase skor peserta didik	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Belum
1	Siklus I	Rendah	41,66%	69,16 %	-	√
2	Siklus II	Tinggi	100%	81,33 %	√	-

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

Tabel III menunjukkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Baliq Melalui Penerapan Metode *Jigsaw* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 1 Ambang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 69,16% dan pada siklus II yaitu 81,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II berikut:



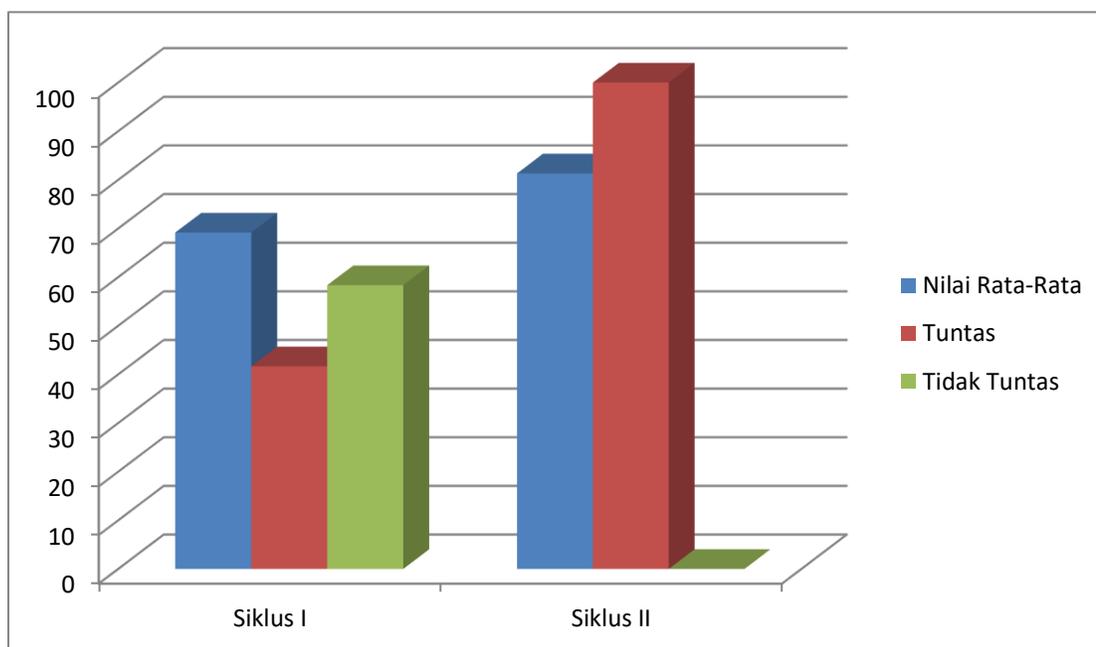
Gambar III. Hasil Observasi Pengamatan Guru

Tabel IV

Analisis Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	69,16	41,66 %	58,33 %
Siklus II	81,33	100 %	0 %

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Meningkatkan aktivitas peserta didik menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya. Diagram analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat di bawah:



Gambar IV. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Tema penelitian ini telah diriset oleh beberapa peneliti antara lain: Shanti Anggrayani (skripsi, 29012 berjudul "Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur) Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode *Jigsaw* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Vivi Mei Indriyani (Skripsi, 2016, Berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V

Di Mi Al- Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung) Fandi Stywan (2015, Berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X-3 Sma Negeri 1 Nogosari Tahun Pelajaran 2015/2016) Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X-3 Sma Negeri 1 Nogosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Uswatun Khasanah (2018 Berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akl 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Baliq Melalui Penerapan Metode *Jigsaw* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 1 Ambang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Ambang. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tiap siklus. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 69,16 dengan persentase 41,66% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 81,33 dengan persentase 100%. Serta pada hasil observasi guru maupun peserta didik terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil belajar penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru dan peneliti :Kepala Sekolah Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan fasilitas yang memadai. Guru: Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Agus Suprijono., *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Pustaka Pelajar 2009- 2014)
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Isjoni. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan belajar Kelompok)*, (Alfabeta, 2009)
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (AR-Ruzz Media, 2016)
- Jihad, Asep. Haris, *Abdul. Evaluasi Pembelajaran*;(Yogyakarta: Multi Prassindo, 2012)

Kunandar., *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum)*.
(Jakarta Rajawali Pers 2013)

Paizalluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*,
(Bandung: Alfabeta, 2014)

Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Hak cipta: Erlangga 2011).

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009)